



Pengaruh Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Feby Inggriyani^{1*}, Meli Sofi Aptiani²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP Universitas Pasundan

Email: febyinggriyani@unpas.ac.id

²SD Muslimin Panyawungan

Email: melisofiaptiani@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of the KWL (Know, Want, Learned) strategy on the reading comprehension ability of fifth grade students of Muslimin Panyawungan 1 and 2. The techniques of research data collection are in the form of tests, observations and interviews. To test the hypothesis that there is an influence or not researchers use a simple linear regression formula. The results showed that the ability to read students 'understanding in the experimental class using the KWL (Know, Want, Learned) strategy was higher than the ability to read students' comprehension in the control class with conventional learning (expository strategy) so that there were differences. This is evidenced from the results of hypothesis testing obtained sig (2-tailed) value of $0.00 < 0.05$, which means that there are significant differences. Based on the results of the regression test also proves that the KWL (Know, Want, Learned) strategy influences the reading ability of elementary school students' understanding with the results of sig. $0.003 < 0.05$ so it can be concluded that the use of the KWL (Know, Want, Learned) strategy influences the students' reading comprehension ability in elementary school.*

Keywords: *Grade V students; KWL (Know, Want, Learned) strategy; Reading comprehension skills.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi KWL (Know, Want, Learned) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muslimin Panyawungan 1 dan 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data penelitian berupa tes, observasi dan wawancara. Untuk menguji hipotesis yaitu terdapat pengaruh atau tidak peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi KWL (Know, Want, Learned) lebih tinggi dari pada kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional (strategi ekspositori) sehingga terdapat perbedaan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji regresi juga membuktikan bahwa strategi KWL (Know, Want, Learned) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan hasil nilai sig. $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi KWL (Know, Want, Learned) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.*

Kata Kunci: *Siswa kelas V SD; Siswa kelas V SD; Strategi KWL (Know, Want, Learned), Kemampuan membaca pemahaman.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh Indonesia untuk kelangsungan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tematik. Atmazaki (2013, hlm 16) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 ini bertumpu pada teks sehingga dapat disebut Kurikulum Berbasis Teks (*text-based curriculum*), yang mana dalam pelaksanaannya disebut pembelajaran berbasis teks (*text-based teaching and learning*) dan bisa juga disebut pembelajaran berbasis genre (*genre-based teaching and learning*)”. Pada pembelajaran tematik berbasis teks ini diperlukan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam penguasaan teks yaitu keterampilan membaca.

Pentingnya pembelajaran membaca telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi “kurikulum dan silabus SD/ MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”. Membaca merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan peningkatan potensi diri, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan berpikir secara logis dan memiliki prestasi akademik. Membaca juga bukan hanya sekedar mengenal kata atau kalimat tetapi harus menguasai dan memahami isi dari apa yang telah dibaca. Artinya membaca tidak hanya melafalkan huruf dan lambang bunyi, mengetahui atau mengenal setiap huruf, kata dan kalimat, tetapi dapat memahami isi dari teks bacaan dengan kegiatan memilih dan menggunakan isi bacaan tersebut sehingga pembaca dapat memberikan tanggapan, dan mendapatkan informasi serta sebuah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliantari (2017, hlm.104) yang menjelaskan bahwa membaca tidak lagi hanya sekedar sebagai kesenangan, tetapi harus dilatih untuk menjadi sebagai kebutuhan dengan memiliki kemampuan efektif untuk mendapatkan informasi yang diperoleh. Selain itu, Abidin (2012, hlm. 4) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca dengan melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir

siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Dengan demikian, membaca merupakan bagian dari proses pendidikan didalam pengembangan potensi melalui kemampuan berpikir rasional dan prestasi akademik untuk mendapatkan makna berupa pemahaman dari apa yang dibacanya (Khasanah dan Isah, hlm. 162). Oleh karena itu, membaca perlu dilatih dari semenjak sekolah dasar. Di mana membaca bagi kelas rendah yaitu membaca permulaan dan di kelas tinggi membaca pemahaman.

Membaca pemahaman di sekolah dasar yang diterapkan pada siswa kelas tinggi pembelajarannya bukan hanya mengenal huruf, menyuarkan bunyi, dan cepat lambatnya membaca, melainkan melibatkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menggali isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad, dkk (2019, hlm. 56) yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman mencakup menggali dan mencari informasi, menjawab pertanyaan dalam bacaan, menganalisis makna bacaan, menemukan gagasan utama atau ide pokok, membuat kesimpulan, menalar, menentukan hubungan bacaan dengan kehidupan sehari-hari dan menemukan persamaan pengetahuan awal dengan informasi dalam bacaan. Adapun menurut Jamaris (2014, hlm. 136) anak pada kelas 4-6 sekolah dasar atau pada usia sekitar 10-12 tahun sudah dapat mengembangkan kemampuan membaca secara lancar, artinya kemampuan membaca pemahaman anak pada usia ini sudah tidak lagi memperhatikan kata atau rangkaian huruf-huruf tetapi mereka sudah lancar membaca dengan memperhatikan isi, menganalisis struktur kalimat serta meningkatkan bacaan dengan berbagai topik serta tingkat kesukarannya. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman terdiri atas sejumlah aktivitas yang bertujuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar dilihat dari bagaimana kemampuannya didalam mengingat, menemukan dan memahami isi bacaan, serta melatih kemampuan mereka dalam mengumpulkan informasi serta menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan dan tetap memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya.

Kurnia (2017, hlm. 93) menyebutkan faktor yang memengaruhi efisiensi membaca pemahaman

pada siswa mencakup dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemampuan mendengar bunyi, fisik, kebiasaan dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal seperti, penerangan, atau pencahayaan, ketersediaan bahan bacaan dan motivasi pembaca. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan, agar peserta didik mampu menemukan dan memahami informasi yang sesuai dengan teks atau bacaan dengan cermat dan tepat secara kritis dan kreatif, sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap isi bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman harus selalu ditingkatkan dan dilatih secara terus menerus, karena proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca. Namun pada kenyataannya, peserta didik di Sekolah Dasar masih ada kemampuan membaca pemahamannya belum optimal. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya.

Ahmad, dkk (2019, hlm. 55) menemukan terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik yaitu cara mengajar guru yang masih dominan dengan ceramah, sehingga peserta didik sangat jarang ikut berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dan akhirnya mereka merasa bosan selama mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik belum bisa membuat pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dengan tepat berdasarkan isi bacaan, kesulitan menemukan ide-ide pokok bacaan, kesulitan meringkas isi bacaan dan kesulitan menanggapi makna dalam bacaan. Guru juga mengakui bahwa mereka pun belum menggunakan strategi yang tepat dan hasil dokumentasi berupa catatan nilai harian maupun ulangan semester peserta didik kurang memuaskan serta hasilnya masih di bawah rata-rata.

Sejalan dengan pendapat di atas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Panyawungan 1 & 2, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang minat membacanya rendah. Terdapat 55% peserta didik kelas V SD Muslimin Panyawungan 1 & 2 belum sepenuhnya bisa memahami bacaan yang dibacanya (hasil tes membaca pemahaman peserta didik dari data guru). Hal ini disebabkan karena peserta didik belum bisa mencari ide

pokok, gagasan utama dan informasi dengan tepat didalam bacaan. Bahkan saat mengikuti gerakan literasi di sekolah masih ada beberapa peserta didik yang berdiskusi dengan temannya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan rendah, dilihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan dari bacaan tersebut, belum tahu bagaimana strategi membaca yang baik dan kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dikarenakan belum bisa mengidentifikasi masalah atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, saat kegiatan membaca di kelas pun pembelajaran tidak kondusif. Hal ini terjadi karena bahan bacaan dan strategi yang diberikan guru dalam pembelajaran kurang menarik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar dengan mengarahkan siswa untuk mampu menganalisis dan memahami isi teks serta memberikan tanggapan yang sesuai dengan isi teks yang disediakan. Hal ini disebabkan karena guru merupakan komponen penting dalam pendidikan, terutama aktivitas pembelajaran. Didalam membuat rencana pengajaran, tugas guru merupakan yang paling utama karena rencana mengajar merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan pada tahapan penentuan belajar (Majid, 2011, hlm. 90). Oleh karena itu, guru hendaknya memperkenalkan berbagai strategi membaca yang relevan dengan kebutuhan siswa salah satunya dengan menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) dalam kegiatan pembelajaran.

KWL (*Know, Want, Learned*) adalah salah satu strategi dalam pembelajaran membaca untuk memperoleh informasi serta mampu meningkatkan keefektifan peserta didik dalam memahami bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmi (2011, hlm. 41) yang menjelaskan bahwa strategi KWL (*Know, Want, Learned*) sangat berperan aktif untuk membantu peserta didik dalam memperkuat kemampuan memahami makna dan isi dalam bacaan dengan tiga langkah efektif sebelum, saat dan sesudah membaca sehingga nantinya peserta didik dapat dengan mudah menjawab pertanyaan dan mencari informasi yang terdapat dalam bacaan.

Selain itu, Anggraini & Hendratno (2018, hlm 77) menyimpulkan bahwa penggunaan strategi

KWL (*Know, Want, Learned*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD dan membantu siswa dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar. Dan manfaatnya bagi peserta didik diantaranya dapat mempermudah proses belajar membaca sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dengan dibarengi kemampuan berpikir kritis siswa didalam memahami bacaan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis *quasi eksperimen*. Sugiyono (2015, hlm. 135) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen jenis *quasi eksperimen* ini adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian tujuannya untuk mencari pengaruh dari perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap hal yang lain dengan kondisi yang terkendali. Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent groups pretest posttest* menurut Schumacher (dalam Dafit, 2017, hlm. 55) rancangan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain *nonequivalent groups pre test - post test*

Group	Pre test	Treatment	Post test
A	O1	X	O2
B	O3	C	O4

Keterangan:

A = kelas eksperimen

B = kelas control

X = perlakuan (*treatment*) strategi KWL (*Know, Want, Learned*)

C = perlakuan (*treatment*) pembelajaran konvensional menggunakan strategi ekspositori

O1 = pretest kelas eksperimen

O2 = posttest kelas eksperimen

O3 = pretest kelas kontrol

O4 = posttest kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Muslimin Panyawungan 1 dan 2 yang berjumlah 84 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh atau disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel, artinya jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa, 42 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 42 siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu tes dan non tes.

Instrumen tes dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan dari pencapaian belajar berbentuk hasil belajar pembelajaran tematik melalui pemahaman membaca peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban. Pengumpulan data dengan teknik non tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan mengukur uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

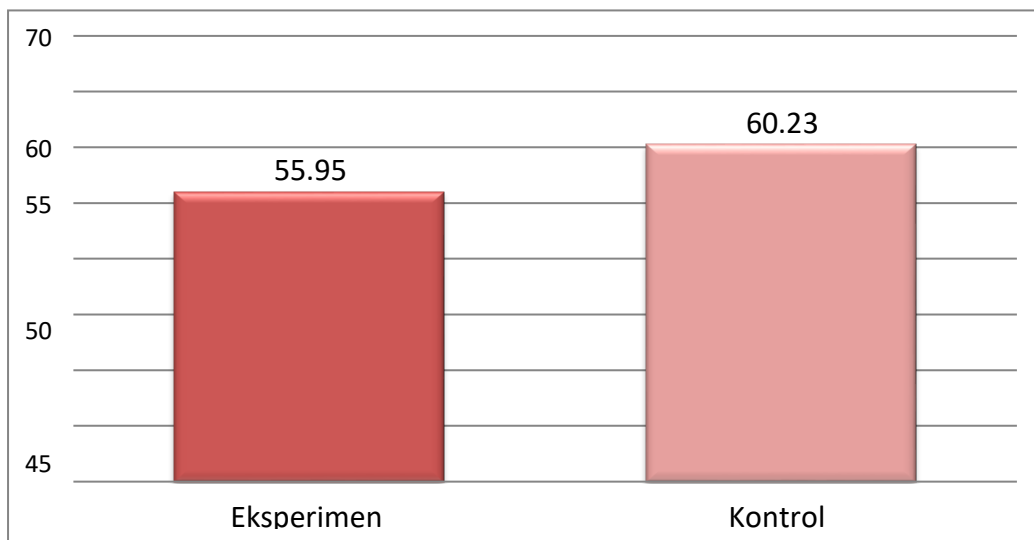
Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Muslimin Panyawungan 1 dan 2 yang berjumlah 84 orang, di mana kelas belajarnya dibagi 2 kelas, ada kelas A dan Kelas B. 42 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 42 siswa kelas VB sebagai kelas kontrol Peserta didik yang mengikuti *pre test* di kelas eksperimen sebanyak 42 orang dan pada kelas kontrol juga sebanyak 42 peserta didik. Artinya seluruh peserta didik baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol hadir pada pertemuan pertama ini dan semuanya mengikuti *pre test*.

Hasil tersebut sudah diuji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Hasil *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

a) Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh nilai rata-rata *pre test* kelompok eksperimen yaitu sebesar 55,95 dan pada kelas kontrol sebesar 60,23 yang disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

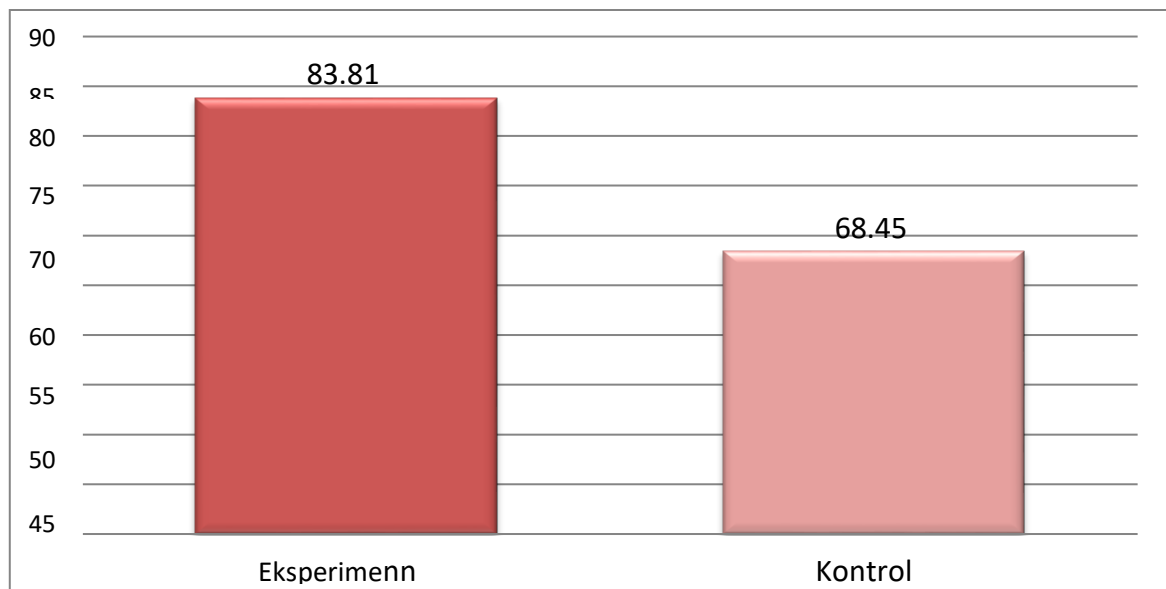


b). Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen yaitu

sebesar 83,81 dan pada kelas kontrol sebesar 68,45 yang disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil *Post test* Kelas Eksperimen dan Kontrol



1) Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Setelah data *pretest* dan *posttest* di dapat, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal dengan

ketentuan jika nilai Signifikansinya > 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

1. Kelas Eksperimen

Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kelas Eksperimen

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.10169784
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430

Berdasarkan dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,430. Artinya $0,430 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa data untuk kelas eksperimen adalah berdistribusi normal sehingga

bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Kelas Kontrol

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kelas Kontrol

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.61119891
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.514

Berdasarkan dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,514. Artinya $0,514 > 0,05$. Dengan demikian, kelas kontrol dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian dari data yang diperoleh sama atau berbeda. Hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.3 Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
3.226	1	82	.076	

Varian data dinyatakan sama (*homogeny*) apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih dari 0,05. Dari tabel di atas menyatakan bahwa nilai signifikansinya = 0,076 > 0,05 artinya data diatas *homogeny*

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil uji regresi yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 1.4 Hasil Uji ANOVA Kelas Eksperimen

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1056.239	1	1056.239	9.978	.003 ^b
	Residual	4234.237	40	105.856		
	Total	5290.476	41			

Tabel 1.5 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.406	13.270		1.086	.284
	Strategi KWL	.496	.157	.447	3.159	.003

Jika diperoleh nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig 0,003 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

d. Koefisien Determinasi (r^2)

Peneliti melakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap

Tabel 1.6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.180	10.289

a. Predictors: (Constant), Strategi KWL

Dari tabel di atas, diketahui hasil *R Square* memperoleh nilai sebesar 0,200 yang kemudian dimasukkan pada rumus untuk mencari determinasinya, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,200 \times 100\% \\ &= 2 \end{aligned}$$

Pembahasan

1. Gambaran umum pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) di kelas V SD

Peserta didik sekolah dasar perlu memahami suatu bacaan, karena segala sesuatu yang dikerjakan menuntut peserta didik untuk memahami bacaan tersebut. Hal ini berarti bahwa membaca pemahaman erat hubungannya dengan kemampuan memahami dan mengucapkan simbol-simbol bahasa dan grafis, kemampuan memahami ide pokok, dan kemampuan mengenal sikap peserta didik terhadap pokok masalah. Ketika peserta didik mampu memahami bacaan dengan baik, maka peserta didik tersebut akan mampu memahami perintah tertulis dengan baik sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan karena siswa memahami tugas yang diberikan oleh gurunya (Sari, hlm. 398).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) yang diamati disini adalah aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke-1 sampai ke-6 aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pertemuan pertama diawali dengan *pre test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan selama 6 kali pertemuan dan diakhiri dengan *post test*. Secara umum implementasi strategi KWL (*Know, Want, Learned*) dalam pembelajaran di kelas meliputi tiga langkah pokok sebagaimana yang dijelaskan oleh Santoso dan Asto (2015, hlm. 726) bahwa strategi KWL melibatkan tiga langkah yang menuntun siswa

mengemukakan apa yang telah di ketahui (*know*), menuliskan apa yang ingin di ketahui (*want*) dan menjelaskan apa yang telah di ketahui (*learned*).

Pada langkah *know* guru menyajikan gambar dan judul yang sesuai dengan materi pembelajaran, tujuannya untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa, artinya gambar dan judul ini adalah media utama yang digunakan guru. Disini siswa secara cermat mengamati gambar dan menganalisis judul bacaan. Saat siswa sedang mengamati guru memberikan pertanyaan yaitu “apa yang kalian ketahui tentang gambar dan judul bacaan di depan?”. Dengan pertanyaan seperti itu tidak lama siswa merespon guru. Kemudian guru kembali mengajukan pertanyaan yaitu “bagaimana kamu tahu tentang itu?” dan “apa lagi yang kamu ketahui tentang gambar dan judul bacaan itu?”. Semua pengetahuan awal dan informasi yang siswa ketahui mereka tulis di kolom K (*Know*) pada LKS yang diberikan oleh guru. Dalam tahap ini secara tidak sengaja siswa memprediksi isi bacaan, di mana guru langsung mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai atau materi yang akan disampaikan dengan mengajukan pertanyaan yaitu “setelah kalian mengamati gambar dan menuliskan hal apa saja yang telah diketahui, selanjutnya coba kemukakan apa hal yang ingin kalian ketahui dari isi teks bacaan yang akan ibu berikan?”. Pertanyaan ini di berikan guru untuk menuntun siswa masuk ke langkah W (*Want*).

Langkah *want* berhubungan dengan hal apa yang ingin di pelajari. Pada tahap W (*Want*) guru menuntun siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui sebelum membaca. Siswa begitu antusias menyebutkan apa yang ingin di ketahuinya dan ingin segera membaca. Pertanyaan yang siswa buat dituliskan pada kolom W (*Want*). Saat sedang membuat pertanyaan guru memberi semangat kepada siswa. Kegiatan selanjutnya guru memberikan teks bacaan dan dengan antusias siswa langsung membaca dengan cermat

dan teliti teks bacaan yang diberikan guru untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menemukan informasi yang harus diketahui siswa, memancing siswa untuk menemukan ide pokok dan kalimat pengembang didalam teks bacaan. Setelah membaca guru kemudian mengajak siswa masuk ke langkah L (*Learned*). Pada langkah ini siswa menuliskan informasi terkait jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat dan informasi lain yang baru mereka ketahui.

Herlinyanto (2015, hlm. 33) menjelaskan bahwa pada langkah L (*Learned*) guru mengajak siswa untuk menuliskan informasi yang telah di ketahuinya, memeriksa kembali apakah pertanyaan yang dibuatnya sudah terjawab, membandingkan pengetahuan awal dengan informasi yang telah di ketahui dan membuat ringkasan dari bacaan. Untuk menentukan seberapa luas pemahaman siswa mengenai isi bacaan, guru meminta siswa menuliskan semua informasi yang diperolehnya pada kolom *learned*, guru juga membantu siswa untuk menuliskan informasi yang diperolehnya. Pada tahap ini juga guru memandu siswa untuk menemukan dan menuliskan ide pokok dan kalimat pengembang yang ada dalam bacaan.

Setelah menuliskan informasi, ide pokok dan kalimat pengembang siswa diminta memeriksa kembali apakah pertanyaan yang telah dibuat sudah terjawab. Saat ada pertanyaan dari siswa yang belum terjawab karena tidak terdapat pada teks bacaan, guru menegaskan bahwa jawaban dari pertanyaan itu memerlukan sumber lain, oleh karena itu guru menugaskan kepada siswa untuk mencari jawabannya di rumah. Selanjutnya guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil temuannya mengenai isi bacaan yang terdiri dari informasi penting, ide pokok, kalimat pengembang dan menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar tidak merasa bersalah dan malu saat ada siswa yang menjawab salah. Disini guru membimbing siswa membandingkan hasil prediksi awal dengan informasi yang telah mereka ketahui dari isi bacaan. Selanjutnya siswa membuat simpulan dari bacaan dengan bimbingan guru.

Berdasarkan pengamatan, kegiatan pembelajaran menggunakan strategi KWL (*Know, Want,*

Learned) memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dari siswa yang selalu terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, karena pada langkah strategi KWL (*Know, Want, Learned*) siswa dituntut untuk memberikan peran yang aktif sebelum, saat dan sesudah membaca teks bacaan sehingga ada peningkatan ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Satrijono, 2019, hlm. 105-107). Guru juga melakukan perannya dengan sangat baik dan aktif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung setiap pertemuan guru benar-benar membimbing, menyemangati dan memotivasi siswa. Saat ada siswa yang belum paham, guru kembali menjelaskan dengan bahasa yang baku dan mudah dimengerti oleh peserta didik serta yang memengaruhi keberhasilannya itu yaitu pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik dan pemahaman yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Jewaru (2020, hlm.62) bahwa keberhasilan penerapan strategi KWL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sangat ditentukan oleh langkah-langkah atau faktor-faktor strategi KWL seperti pengetahuan awal yang dimiliki, perumusan tujuan khusus membaca, dan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dari teks.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Karmilasari (2018, hlm.79) menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Know Want to Learn* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti membuat kelompok kecil untuk mengadakan diskusi pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan membaca cerita dan siswa mampu membaca, memahami serta dapat menyimak materi pembelajaran dan kemudian siswa mempraktekkannya secara langsung dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga telah memberikan permainan dalam belajar agar kelas tampak hidup dan penuh keceriaan serta siswa lebih aktif serta kreatif didalam menjawab pertanyaan guru.

Kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan KWL yaitu ada sebagian siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan soal, terdapat siswa yang sibuk mengganggu temanya, sehingga membuat kewalahan guru dalam menangani siswa dan

guru memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahamannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nugraha dan Astri (2014, hlm.10) yaitu, bahwa terdapat beberapa kendala yang muncul dalam penerapan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu siswa kebingungan dalam mengerjakan soal, ada sebagian siswa yang sibuk mengganggu temanya, sehingga membuat guru kewalahan dalam menanganinya dan guru selalu memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa. Selain itu, guru memberikan *reward* baik bagi yang melakukan tugas dengan baik dan memberikan *reward* apabila siswa mengganggu teman lain selama proses pembelajaran dengan menyuruh siswa berdiri didepan kelas untuk mengerjakan tugas, sehingga siswa tersebut tidak mengulangi lagi hal yang sama. Adapun siswa dalam menjawab pertanyaan lebih sering menjawab secara bersama-sama sehingga menimbulkan kegaduhan didalam kelas. Dengan demikian, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki sikap keberanian didalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat

Pengaruh strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar

Kemampuan membaca pemahaman adalah kunci untuk dapat menyerap informasi yang terkandung dalam bacaan. Dengan memiliki kemampuan dalam memahami bacaan siswa juga dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, karena kemampuan membaca pemahaman berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis. Pranowo (2015, hlm. 157) menjelaskan bahwa “berfikir kritis adalah kemampuan yang timbul saat membaca untuk menganalisis, mengevaluasi materi dan memberi tanggapan terhadap informasi yang terdapat dalam teks bacaan, membandingkan ide dalam tulisan dengan pengetahuan yang dimiliki, serta memberi simpulan mengenai keakuratan, kesesuaian, dan keefektifan bahan bacaan”. Hal ini sejalan dengan pengertian kemampuan membaca pemahaman yaitu untuk membangun pengetahuan yang timbul dari hubungan pengetahuan awal, menciptakan pemahaman baru, memahami makna teks yang terkandung dalam bacaan, menemukan informasi, memahami informasi dalam teks dan dapat

menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.

Selain berpikir kritis untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman adalah dengan menerapkan strategi yang sesuai didalam kegiatan pembelajaran membaca salah satunya adalah strategi KWL (*Know, Want, Learned*). Penerapan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) sesuai dengan karakteristik anak kelas V sekolah dasar di mana siswa senang bekerja dalam kelompok, membahas pengalaman yang dia miliki dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung karena dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) siswa akan bekerja sama mencari ide pokok, kalimat pengembang dan informasi secara berkelompok, menghubungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru dan menghubungkan isi/ informasi bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada berbagai penelitian terkait strategi membaca pemahaman, strategi KWL dipandang efektif dan telah dilakukan penelitian di beberapa negara dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar kelas rendah dan kelas tinggi, siswa sekolah menengah pertama dan mahasiswa diantaranya. hasil penelitian Karmilasari (2018, hlm.77-78) menjelaskan bahwa penerapan strategi *Know Want to Learn* (KWL) merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan pemberian motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar, karena dengan adanya motivasi dapat menjadi dorongan mental untuk siswa mau dan ingin melakukan aktifitas belajar dengan semangat dan lebih aktif sehingga timbul perasaan untuk menjadi lebih baik lagi, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang afektif. Selain itu menggunakan strategi *Know Want to Learn* (KWL) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga strategi ini sangat baik diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Puspita dan Rully (2017, hlm.74) menjelaskan bahwa siswa akan berhasil didalam membaca pemahaman dikarenakan dipengaruhi oleh

beberapa faktor yaitu adanya intervensi guru dalam membangun pemahaman siswa terhadap teks, memiliki pengetahuan awal siswa terkait dengan tema, lengkapnya ketersediaan buku-buku penunjang yang berkaitan dengan tema, dan tingkat kesukaran teks informasi yang dibaca oleh siswa. Pembelajaran menggunakan KWL ini sangat efektif untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa, menjadikan siswa mampu berpikir kritis, dan membantu mempermudah cara belajar siswa untuk memahami teks informasi. Adapun hasil penelitian Nugraha dan Astri (2014, hlm.10) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi membaca KWL pada siswa kelas IV SDN Made 4 Lamongan meningkat sehingga siswa paham dalam memahami bacaan yang diberikan oleh guru. Selain itu Muhafidin (2016, hlm.70) menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan terhadap pengaruh antara penggunaan KWL dengan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, bahwa pembelajaran pembelajaran tersebut sudah memenuhi kaidah, proses penerapan strateginya dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan proses sehingga hasilnya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) ini memanfaatkan pengetahuan awal atau *schemata* yang berkaitan dengan materi bacaan. Jika siswa terpancing mengemukakan pengetahuan awal dan rasa ingin tahunya, siswa pun akan lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca sehingga kemampuan membaca pemahamannya akan meningkat dan dapat disimpulkan bahwa strategi KWL (*Know, Want, Learned*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Anggraini dan Hendratno (2018, hlm.77) membuktikan bahwa strategi (*Know, Want, Learned*) dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, karena strategi KWL efektif dalam membantu mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan membantu siswa dalam memonitor pemahaman membacanya. Untuk mencari pengaruh tersebut peneliti melakukan uji regresi sebagaimana pendapat Sugiyono (2015, hlm. 262) yang menjelaskan bahwa untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dilakukan

dengan uji regresi linier sederhana. Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data selanjutnya peneliti menganalisis data. Dalam ketentuan regresi, jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dan uji regresi diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dapat disimpulkan bahwa strategi KWL (*Know, Want, Learned*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, karena penggunaan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) sangat berperan aktif untuk membantu siswa memperkuat kemampuan memahami makna dan isi dalam bacaan dengan tiga langkah efektif sebelum, saat dan sesudah membaca sehingga siswa dapat dengan mudah menjawab pertanyaan dan mencari informasi yang terdapat dalam bacaan (Rahmi, 2011, hlm. 41). Peneliti juga menghitung seberapa besar pengaruh antara strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan uji determinasi, di mana hasil R Square memperoleh nilai sebesar 0,200 yang kemudian dimasukkan pada rumus di mana hasil nilai koefisien determinasi memperoleh nilai sebesar 20%.

Hal ini berarti bahwa pengaruh strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar adalah sebesar 20%. Sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi siswa, minat baca, media pembelajaran dan kreativitas membaca siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayah (2016, hlm. 15) yang menyebutkan bahwa “kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar dan minat baca siswa tersebut”. Selain itu, upaya dalam meningkatkan pemahaman membaca dan meningkatkan minat membaca siswa salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung agar motivasinya juga meningkat dan tingkat kreativitas peserta didik dalam membaca dan menulis akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Adapun hasil penelitian menurut Yuliantari (2017, hlm 109-110) menjelaskan bahwa

penerapan strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan efektif didalam membaca, mampu mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi KWL ini mampu meningkatkan kemampuan efektif membaca dan minat membaca siswa dan dapat disimpulkan bahwa strategi KWL (*Know, Want, Learned*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan pengaruh sebesar 20%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) memberikan kontribusi yang baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dalam menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) siswa selalu terlibat aktif didalam pembelajaran. Guru juga menjadi fasilitator dan melakukan langkah-langkah kegiatan menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) dengan sangat baik dan sistematis. Pada langkah (K) *Know* guru memberikan gambar, judul bacaan dan beberapa pertanyaan terkait gambar tersebut, siswa pada langkah ini menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan hal yang telah diketahui terkait gambar. Pada langkah (W) *Want* guru memberikan LKS dan meminta siswa membuat pertanyaan terkait gambar dan judul bacaan, lalu siswa membuat pertanyaan dengan bimbingan guru dan pada langkah L (*Learned*) guru memberikan teks bacaan dan siswa dengan antusias membaca teks sambil mencari ide pokok, kalimat pengembang dan informasi penting didalam bacaan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pada setiap pertemuan guru benar-benar membimbing, menyemangati dan memotivasi siswa ketika melakukan kegiatan membaca.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Hal ini terbukti karena dengan menggunakan strategi KWL maka kemampuan membaca pemahaman siswa

akan mengalami peningkatan dan pencapaian. Dengan strategi KWL siswa akan dengan terampil menemukan informasi penting terkait bacaan dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan cermat dan tepat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan cara guru sebaiknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya memahami teks bacaan. Selain itu, gunakanlah strategi yang tepat, salah satunya menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) agar pemahaman membaca siswa meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, dkk. (2019). Pengaruh Accelerated Learning Berbasis Musik Barok Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 55-56.
- Anggraini, P., & Hendratno. (2018). Pengaruh Strategi KWL Terhadap Keterampilan Membaca Wacana Narasi Siswa Kelas V. *JPGSD*, 6(2), 68-77.
- Atmazaki. (2013). Implementasi Kurikulum 2013: Pelajaran Bahasa Indonesia. *Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts FBS Universitas Negeri Padang*, 15-22.
- Dafit, F. (2017). Implementasi Model Multiliterasi Pada Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah (JS)*, 1(2), 53-59.
- Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayah, N. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*

- dan Pembelajaran Dasar, 3(2), 1-21.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jewaru, Melita Eufrasia..I Wayan S., Ni Made D. 2020. Penerapan Strategi KWL (Know, Want To Know, Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Viii Smp Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 57-63.
- Khasanah, Aan., Isah Cahyani. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4 (2). 161-175.
- Karmilasari. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Know Want To Learn (Kwl). *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1 (1), 73 – 80.
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Educhild*, 6(2), 91-99.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhafidin. 2016. Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3 (1) 66 – 70.
- Nugraha, Garin Dian., dan Asri Susetyo Rukmi. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Membaca Know-Want-Learn (K-W-L) Bagi Siswa Kelas IV SDN Made 4 Lamongan. *JPGSD*. Volume 2 (2), 1-10.
- Pranowo. (2015). Faktor dan Strategi Pengembangan Budaya Baca Melalui Membaca Pemahaman. *Linguistik Indonesia*, 33(2), p.154-177.
- Puspita, Ryan Dwi., dan Rully Agung Yudiantara. 2017. Penggunaan Lembar Kerja KWL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Informasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Indonesia. *Golden Age*, 1(1), 67-75.
- Rahmi, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso., & Asto. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*; 4(3), 725-731.
- Sari, Irmala., Martis, Z., Markis Yunus. 2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Penataan Gagasan Bagi Anak Kesulitan Belajar. *E-Jupekhue – Jupekhue (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3 (1), 390 -399.
- Satrijono, Hari., Izzah Fitri Badriyah., Fajar Surya Utama. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5 (1), 102-107.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5.
- Yuliantari, T., I.B. Putrayasa dan N Sudiani. Pengaruh Penggunaan Strategi Kwl (Know, Want, And Learn) Terhadap Minat Membaca Dan Kemampuan Efektif Membaca Siswa Kelas IV Di Gugus VIII Kecamatan Sawan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 102-111.